

**HUBUNGAN PERAN NENEK DENGAN PEMBERIAN MP-ASI PADA BAYI
USIA 6– 24 BULAN DI DESA KUDIKAN KECAMATAN SEKARAN
KABUPATEN LAMONGAN**

Zahrotin Nisa

ABSTRAK

Praktek pemberian makan yang tepat merupakan hal penting yang mendasar bagi kelangsungan hidup, pertumbuhan, perkembangan, kesehatan serta gizi bayi dan anak-anak. WHO merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan usia bayi dan dilanjutkan dengan memberikan ASI sambil memperkenalkan MP-ASI sampai usia 2 tahun. Pada sistem keluarga luas, peran nenek yang cukup dalam menentukan kapan bayi diberikan MP-ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Peran Nenek Dalam Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik *simple random sampling* didapatkan jumlah sampel sebanyak 36 nenek. Instrumen penelitian adalah wawancara. Pengolahan data dan analisa data *editing, coding, scoring, tabulating*, dan uji statistik yang digunakan *uji spearman rho* dengan SPSS 25.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa hampir sebagian (36,1%) Peran nenek Cukup dalam pemberian MP-ASI Pada bayi usia 6-24 bulan, dan sebagian besar (58,3%) bayi diberikan makan/minum pertama kali tidak sesuai pada usia <6 bulan. Berdasarkan hasil uji SPSS diperoleh nilai sig (p) = 0,000 dan $r_s = 0,325$ hal ini berarti $p < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya terdapat hubungan antara peran nenek dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Kata Kunci : Peran nenek, MP-ASI

1. PENDAHULUAN

Usia 0-24 bulan merupakan masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, sehingga kerap diistilahkan sebagai periode emas sekaligus periode kritis. Sebaiknya apabila bayi dan anak pada masa ini tidak memperoleh makanan sesuai kebutuhan gizinya, maka periode emas akan berubah menjadi periode kritis yang akan mengganggu tumbuh kembang bayi dan anak, baik pada saat ini maupun masa selanjutnya (Kali et al., 2018).

Anjuran sebelumnya bahwa MP-ASI (Makanan Pendamping ASI) dikenalkan pada bayi saat berusia 4 bulan. Namun, ilmu pengetahuan kesehatan selalu berkembang. Dengan dukungan berbagai riset yang terus dilakukan, dianjurkan sebaiknya MP-ASI diberikan pada saat bayi berusia 6 bulan. Dimana peraturan pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang pemberian air susu ibu menyebutkan bahwa ASI eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir sampai usia 6 bulan, tanpa menambahkan

dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Nababan & Widyaningsih, 2018).

Pemberian makanan setelah bayi berumur enam bulan akan memberikan perlindungan besar dari berbagai penyakit. Hal ini disebabkan sistem imun bayi di bawah enam bulan belum sempurna. Hasil riset terakhir dari peneliti di Indonesia menunjukkan bahwa bayi yang mendapatkan MPASI sebelum usia enam bulan, lebih banyak terserang diare, sembelit, batuk, pilek dan panas dibandingkan bayi yang hanya mendapatkan ASI eksklusif. Bayi harus diberikan ASI eksklusif baru dilanjutkan dengan MP-ASI (Nababan & Widyaningsih, 2018).

Berdasarkan data dari kabupaten/kota diketahui bahwa cakupan bayi berusia 6-24 bulan yang ada di Kabupaten Lamongan pada tahun 2016 sebanyak 18.542 terdiri dari 9.559 bayi laki-laki dan 8.983 bayi perempuan, sementara yang diberi MP-ASI sebesar 4.942 bayi (26,7%) yang terdiri dari

bayi laki-laki sebesar 2.538 (72,8%) dan perempuan sebesar 2.404 (73,9%). Cakupan terendah adalah Puskesmas Turi dengan cakupan sebesar 78,0%. Sementara untuk cakupan tertinggi di capai oleh puskesmas Laren dengan cakupan sebesar 3,9% (Dinkes Kabupaten Lamongan, 2016).

2. METODELOGI PENELITIAN

Desain penelitian adalah model atau metode yang digunakan peneliti untuk melakukan suatu penelitian yang memberikan arah terhadap jalannya penelitian (Kusuma, 2017).

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional. Penelitian korelasional adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mencari, menjelaskan suatu hubungan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. Desain penelitian yang digunakan adalah *Cross Sectional* karena penelitian ini menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali dalam waktu yang sama (Nursalam, 2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan dimana ibu tersebut tinggal bersama keluarga (Nenek) di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan yaitu sebanyak 40 orang. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan cara *Simple random sampling* sampel merupakan pemilihan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimasukkan dalam penelitian sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah sampel klien yang diperlukan terpenuhi. Jenis sampling ini merupakan probabilitas yang paling sederhana, setiap elemen di deteksi secara acak. Caranya yaitu Peneliti dapat secara acak mengambil 36 sampel dari 40 populasi melalui lemparan dadu atau pengambilan nomor yang ditulis dalam kertas (Nursalam, 2015).

3. HASIL PENELITIAN

1) Karakteristik Responden

(1) Umur Nenek

Tabel 4.1 Tabel Distribusi Umur Nenek Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Umur Nenek	Frekuensi	Presentase (%)
1	40 – 45 Tahun	9	25%
2	46 – 50 Tahun	24	66,7%
3	51 – 60 Tahun	3	8,3%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.1 diatas dapat dijelaskan bahwa sebgaaian besar (66,7%) nenek berumur 46-50 tahun dan sebagian kecil (8,3%) nenek berumur 51 – 60 tahun.

(2) Pendidikan Nenek

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Pendidikan Nenek Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan Nenek	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	31	86,1%
2	SMP	5	13,9%
3	SMA	-	-
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas dapat dijelaskan bahwa sebgaaian besar (86,1%) Nenek berpendidikan SD dan tidak satupun (0%) nenek berpendidikan SMA.

(3) Pekerjaan Nenek

Tabel 4.3 Tabel Distribusi Pekerjaan Nenek Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pekerjaan Nenek	Frekuensi	Presentase (%)
1	Petani	25	69,4%
2	Wiraswasta	6	16,7%
3	Tidak	5	13,9
4	Bekerja/IRT PNS	-	-
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.3 diatas dapat dijelaskan bahwa sebgaaian besar (69,4%) pekerjaan nenek sebagai Petani dan tidak satupun (0%) bekerja sebagai PNS.

(4) Status Hubungan Nenek Dengan Ibu Bayi
Tabel 4.4 Tabel Distribusi Status Hubungan Nenek Dengan Ibu Bayi Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Status Hubungan Nenek Dengan Ibu Bayi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Ibu Kandung	25	69,4%
2	Ibu Mertua	11	30,6%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagaian besar (69,4%) status hubungan nenek dengan ibu bayi sebagai ibu kandung.

(5) Umur Ibu
Tabel 4.5 Tabel Distribusi Umur Ibu Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Umur Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	< 25 Tahun	15	41.7%
2	25 – 30 Tahun	19	52,8%
3	>30 Tahun	2	5,6%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagaian besar (52,8%) ibu berumur 25-30 tahun dan sebagian kecil (5,6%) ibu berumur >30 tahun.

(6) Pendidikan ibu
Tabel 4.6 Tabel Distribusi Pendidikan Ibu Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	SD	7	19.4%
2	SMP	16	44.4%
3	SMA	11	30.6%
4	Sarjana	2	5.6%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.6 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (44,4%) ibu

berpendidikan SMP dan sebagian kecil (5.6%) ibu berpendidikan Sarjana.

(7) Pekerjaan Ibu
Tabel 4.7 Tabel Distribusi Pekerjaan Ibu Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi	Presentase (%)
1	PNS / Guru	2	5.6%
2	Wiraswasta	17	47,2%
3	Petani	7	19,4%
4	Tidak Bekerja/IRT	10	27,8%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.7 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagaian (47,2%) pekerjaan ibu sebagai Wiraswasta dan sebagian kecil (5.6%) ibu bekerja sebagai PNS/ Guru.

No	Pemberian MP-ASI Pada Bayi	Peran Nenek			Total
		Baik	Cukup	Kurang	
1	Sesuai (>6 Bulan)	8 (53.3%)	4 (26,7%)	3 (20,0%)	15 (100,0%)
2	Tidak Sesuai (< 6 Bulan)	4 (19,0%)	9 (42,9%)	8 (38,1%)	21 (100,0%)
Total		12 (33,3%)	13 (36,1%)	11 (30,6%)	36 (100,0%)

Uji Spearman $rs=0,325$ $p=0,000$

1.1.1 Data Khusus

1) Distribusi Peran Nenek
Tabel 4.8 Tabel Distribusi Peran Nenek Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Peran Nenek	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik	12	33,3%
2	Cukup	13	36,1%
3	Kurang	11	30,6%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.8 diatas dapat dijelaskan bahwa hampir sebagaian (36,1%)

Peran nenek Cukup dalam pemberian MP-ASI Pada bayi usia 6-24 bulan di desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

2) Distribusi Pertama Kali Bayi Diberikan Makan/Minum

Tabel 4.9 Tabel Distribusi Pertama Kali Bayi Diberikan Makan/Minum Di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

No	Pertama Kali Bayi Diberikan Makan/Minum	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sesuai (>6 Bulan)	15	41,7%
2	Tidak sesuai (< 6 Bulan)	21	58,3%
	Total	36	100.0

Berdasarkan Tabel 4.9 diatas dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (58,3%) Pertama Kali Bayi Diberikan Makan/Minum pada usia < 6 bulan di desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

3) Hubungan Peran Nenek dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi Usia 6-24 Bulan Di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Tabel 4.10 Tabulasi Silang Antara Peran Nenek dengan Pemberian MP-ASI Pada Bayi di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan

Dari hasil tabulasi silang pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa dari 36 Nenek yang memberikan dorongan pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Dijelaskan bahwa sebagian besar (53.3%) peran nenek baik dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia >6 bulan dan sebagian kecil (20,0%) peran nenek kurang. Sedangkan hampir sebagian (42,9%) peran nenek cukup dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan dan sebagian kecil (19,0%) peran nenek baik.

4. PEMBAHASAN

Peran nenek terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan

Nenek sebagai orang tertua dalam sebuah keluarga akan berusaha untuk memberikan saran kepada anaknya perihal perawatan bayinya, hal ini karena ikatan suportif terkuat dalam jaringan keluarga adalah antara ibu dan anak perempuannya sehingga kehadiran ibu akan mempengaruhi keputusan anaknya. Hasil penelitian yang didapatkan dari data Peran Nenek di Desa Kudikan Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan pada tabel 4.8 menunjukkan hasil bahwa dari 36 responden didapatkan bahwa hampir sebagian (36,1%) Peran nenek cukup dalam pemberian MP-ASI Pada bayi usia 6-24 bulan. Tidak sepenuhnya nenek berperan dalam pemberian MP-ASI karena di dalam peran, peran nenek terbagi atas 5 peran yaitu peran sebagai pendorong, inisiator, koordinator, motivator, dan edukator. Namun yang diambil peneliti hanya sebagai pendorong saja. Hal ini sejalan dengan penelitian Wahyu Nurlita (2018) yang menunjukkan bahwa nenek berperan cukup sebanyak 49% terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan.

Menurut (Friedman, 2018) Peran nenek yang cukup terhadap pemberian MP-ASI pada bayi berasal dari pengalaman. Dorongan berupa pemberian saran untuk pemberian minuman atau Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) seringkali dilakukan nenek sejak awal kelahiran.

Sebagaimana Tabel 4.4 dijelaskan bahwa sebagian besar (69,4%) status hubungan nenek dengan ibu bayi adalah sebagai ibu kandung. Hal ini menunjukkan bahwa dorongan dari keluarga, terutama ibu mempengaruhi sikap sebagai ibu bayi dalam pemberian MP-ASI. Selain itu faktor eksternal lainnya berasal dari orang-orang disekitar ibu yaitu suami serta petugas kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dini (2017) yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pejuang Bekasi yang menunjukkan bahwa responden yang mendapatkan dukungan dari ibu kandungnya memiliki dorongan yang cukup dalam pemberian MP-ASI dini dibandingkan dengan ibu yang mendapat dorongan dari ibu mertua.

Faktor lain yang mempengaruhi peran nenek dalam pemberian MP-ASI pada bayi adalah umur nenek. Berdasarkan Tabel 4.1 dijelaskan bahwa sebagian besar (66,7%) nenek berumur 46-50 tahun. Dari fakta tersebut dijelaskan bahwa umur nenek tentunya berpengaruh terhadap pemberian MP-ASI pada bayi. Pada usia lansia awal nenek membagi waktu untuk bekerja serta mempunyai kesempatan dan waktu yang cukup untuk membantu anak dalam mengurus cucu baik dalam hal pemberian MP-ASI. Menurut (Depkes RI, 2018) Umur 46-50 tahun merupakan usia lansia awal yang masih produktif dalam bekerja dan mempunyai pengalaman dalam mengurus dan membantu anak menjalani kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya bisa dilihat pada Tabel 4.3 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (69,4%) pekerjaan nenek sebagai Petani. Petani ialah orang yang memiliki waktu yang cukup dirumah, hal ini dapat mempengaruhi dorongan dari nenek kepada anak untuk pemberian MP-ASI dini pada bayi. Dengan demikian status pekerjaan bisa menyebabkan nenek memberikan MP-ASI pada bayi karena waktu yang dimiliki di rumah dihabiskan untuk membantu ibu merawat bayi. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari (Adi, 2019) yang menyebutkan bahwa pekerjaan seseorang sebagai petani dapat mempengaruhi waktu luang dan kesempatan yang dimiliki seseorang untuk keluarga.

Selain itu Faktor yang mempengaruhi peran nenek dalam pemberian MP-ASI pada bayi adalah Pendidikan nenek. Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (86,1%) Nenek berpendidikan SD. Pendidikan SD merupakan pendidikan dasar anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun dimana sekolah dasar adalah jenjang paling dasar pada pendidikan formal di Indonesia yang ditempuh dalam waktu 6 tahun mulai kelas 1 sampai dengan kelas 6. Dalam (Undang Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional) dijelaskan bahwa pendidikan di sekolah dasar yaitu, untuk mewujudkan suasana belajar dan proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, dalam berbangsa dan bernegara.

Pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan

Berdasarkan Tabel 4.9 menunjukkan bahwa dari hasil penelitian didapatkan sebagian besar (58,3%) Bayi tidak sesuai dalam pemberian MP-ASI yaitu pada usia <6 bulan. Pemberian MP-ASI tidak sesuai biasanya terjadi pada bayi usia < 6 bulan, biasanya bayi diberikan makanan pendamping ASI berupa air, teh atau madu, selain itu pisang atau makanan lainnya yang dihaluskan. Hal ini sejalan dengan penelitian Toruntju (2016) menunjukkan bahwa dari Mayoritas ibu memberikan MP-ASI yang tidak sesuai (<6 bulan) sebesar 66,7%. Selain itu hasil penelitian dari Via Anggra (2017) yang menunjukkan hasil bahwa didapatkan sebagian besar (61,7%) ibu memberikan MP-ASI tidak sesuai pada bayi usia < 6 Bulan di desa Danurejan Yogyakarta. Ada juga penelitian yang sejalan yang dilakukan oleh Ginting, Sekawarna, dan Sukandar (2018) dari 47 orang (97,9%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini yang tidak sesuai kepada bayi usia <6 bulan.

Menurut (Patimah, 2017) Makanan pendamping ASI (MP-ASI) adalah makanan atau minuman yang mengandung gizi diberikan kepada bayi/anak untuk memenuhi kebutuhan gizinya mulai usia 6 bulan sampai 24 bulan.

Faktor yang mempengaruhi pemberian MP-ASI Pada bayi yaitu Umur ibu. Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dijelaskan bahwa sebagian besar (52,8%) ibu berumur 25-30 tahun. Dimana usia tersebut merupakan Usia dewasa awal. Dewasa awal merupakan masa peralihan dari masa remaja menuju masa dewasa. Orang dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, seperti suami/istri, orang tua, dan pencari nafkah, keinginan-keinginan baru, mengembangkan sikap-sikap baru dan nilai-nilai baru sesuai tugas baru. Sehingga peran dalam pemberian MP-ASI pada bayi masih cukup karena masih pengenalan peralihan peran baru. Menurut (Notoatmodjo, 2018) Usia dewasa awal merupakan usia bagi seseorang untuk dapat memotivasi diri memperoleh pengetahuan sebanyak-banyaknya. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Seperti halnya yang diungkapkan oleh Erkson (dalam Monks, Knoers & Haditono, 2018) bahwa tahap dewasa awal yaitu antara usia 20 tahun samapi

30 tahun. Pada tahap ini manusia mulai menerima dan memikul tanggung jawab yang baru yaitu peran sebagai orangtua.

Pendidikan ibu juga dapat mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi. Berdasarkan Tabel 4.6 dijelaskan bahwa hampir sebagian (44,4%) ibu berpendidikan SMP. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ginting, Sekawarna, dan Sukandar (2018) dari 48 ibu yang berpendidikan SMP sebanyak 27 orang (48,9%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. SMP (Sekolah Menengah Pertama) merupakan pendidikan formal pada jenjang pendidikan dasar. Pendidikan dan pembelajaran di tingkat SMP memberikan penekanan peletakan pondasi dalam menyiapkan generasi agar menjadi manusia yang mampu menghadapi era sekarang. Sehingga dengan pendidikan SMP ini maka pengetahuan dan wawasan ibu masih cukup tentang pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional no 20 tahun 2003 pasal 17 tentang pendidikan dasar disebutkan bahwa pendidikan dasar terdiri dari SD (Sekolah Dasar)/ sederajat dan SMP (Sekolah Menengah Pertama)/sederajat.

Faktor lain yang mempengaruhi pemberian MP-ASI pada bayi yaitu pekerjaan ibu. Berdasarkan Tabel 4.7 dapat dijelaskan bahwa hampir sebagian (47,2%) pekerjaan ibu sebagai Wiraswasta. Faktor pekerjaan adalah faktor yang berhubungan dengan aktivitas ibu setiap harinya untuk memperoleh penghasilan guna memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga ibu tidak bisa sepenuhnya mendampingi anaknya dan pengasuhan anak dibantu oleh nenek saat ibu bekerja, hal ini mengakibatkan pemberian makanan tambahan tidak sesuai pada bayi usia <6 bulan. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting, Sekawarna dan Sukandar (2018) di mana berdasarkan status pekerjaan, dari 71 orang ibu yang bekerja, 56 orang (78,9%) diantaranya telah memberikan MP-ASI dini kepada bayi usia <6 bulan. Sedangkan ibu yang tidak bekerja, hanya 12 orang (41,4%) yang telah memberikan MP-ASI dini kepada bayinya.

Hubungan peran nenek dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Dari hasil tabulasi silang pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa dari 36 Nenek yang memberikan MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Dijelaskan bahwa Dari hasil tabulasi silang pada tabel 4.10 di atas, menunjukkan bahwa dari 36 Nenek yang memberikan dorongan pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 24 Bulan Di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Dijelaskan bahwa sebagian besar (53,3%) peran nenek baik dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia >6 bulan dan sebagian kecil (20,0%) peran nenek kurang. Sedangkan hampir sebagian (42,9%) peran nenek cukup dalam pemberian MP-ASI pada bayi usia <6 bulan dan sebagian kecil (19,0%) peran nenek baik. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa nenek berperan dalam pemberian MP-ASI pada bayi.

Hal ini dipertegas dengan hasil perhitungan dan uji SPSS 25 menggunakan uji *Spearman rho*. Menurut Sliyoto & Sodik (2017) bahwa taraf signifikan dimana $p=0,000$ atau $p < 0,05$ Maka H_1 diterima, dari penelitian yang sudah dilakukan didapatkan hasil $p=0,000$ atau $p < 0,05$ sehingga ini artinya terdapat hubungan yang signifikan antara Peran Nenek dengan Pemberian MP-ASI pada Bayi Usia 6 – 24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan. Dan didapatkan nilai $rs=0,325$ yang artinya hubungan antara peran nenek dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan memiliki tingkat hubungan dengan korelasi positif dan termasuk dengan kekuatan hubungan yang lemah.

Seorang nenek karena dari segi usia dan pengalaman hidup lebih banyak, maka mereka dianggap sebagai seseorang yang serba tahu dan serba bisa dibandingkan anak-anaknya. Termasuk dalam kegiatan yang berkaitan dengan pengasuhan dan perawatan cucunya. Nenek juga akan berusaha untuk memberikan saran dan perintah kepada anaknya termasuk praktek pemberian MP-ASI sejak awal kelahiran Menurut (Junarti et al., 2020). Nenek sebagai ibu mertua atau ibu kandung sekaligus sebagai orang yang terdekat dengan ibu, berperan sebagai pendorong dalam

pemberian MP-ASI sesuai usia bayi. Walaupun Masih banyak nenek yang menyarankan dan memberikan dorongan kepada anaknya untuk segera memberikan makanan selain ASI saat usia bayi belum menginjak usia 6 bulan, namun tidak sepenuhnya keputusan dalam pemberian MP-ASI ditentukan oleh nenek, pengambilan keputusan pada pemberian MP-ASI pada bayi tetap orangtua bayi, karena selain bertanggung jawab dalam mengasuh anak, orang tua juga memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan nutrisi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (suryati, 2020) di mana sebanyak 58% ibu bayi yang tinggal dengan nenek namun bayi tetap diberikan MP-ASI oleh ibu saat usia bayi > 6 bulan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan, didapatkan hasil sebagai berikut :

- 1) Peran nenek terhadap pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan hampir sebagaimana Peran nenek Cukup dalam pemberian MP-ASI Pada bayi usia 6-24 bulan.
- 2) Sebagian besar bayi pertama kali diberikan makan/minum pada usia < 6 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.
- 3) Ada Hubungan peran nenek dengan pemberian MP-ASI pada bayi usia 6-24 bulan di Desa Kudikan, Kecamatan Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka ada beberapa saran dari penulis yaitu sebagai berikut :

- 4) Bagi Orang Tua
Diharapkan agar orang tua dapat mencegah pemberian MP-ASI dini pada anak usia 6-24 bulan dengan memilih asupan yang tepat dan baik serta orang tua harus memberikan pengawasan lebih pada anak.
- 5) Bagi Profesi Keperawatan
Diharapkan agar memberikan penyuluhan mengenai pemberian MP-ASI pada bayi usia 6 – 24 bulan yang tepat sehingga tidak timbul masalah pemberian MP-ASI dini pada anak.

- 6) Bagi Desa Kudikan
Diharapkan agar pada saat setiap mengadakan kegiatan penyuluhan atau sosialisasi untuk melibatkan nenek dalam kegiatan tersebut.
- 7) Bagi Peneliti Selanjutnya
Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel lain di luar Peran nenek dan pemberian MP-ASI dini pada anak usia 6-24 bulan dengan menggunakan desain dan metode penelitian, sampel dan sampling yang berbeda, serta menentukan tempat penelitian yang berbeda sehingga hasil penelitian yang diperoleh nanti dapat lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, D., Hardiani, R. S., & Sulistyorini, L. (2018). Perbedaan Dukungan Nenek dalam Keluarga Extended Family pada Pemberian ASI Eksklusif dan Tidak Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember (The Differences of Grandmother Support in Extended Family on Exclusive and Non-Exclusive Breastfee. *Pustaka Kesehatan*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.19184/pk.v6i1.6871>
- David W. (2018). *Metode Statistik untuk Ilmu dan Teknologi Pangan*. Penerbit Universitas Bakrie.
- Depkes RI. (2018). *Profil Kesehatan 2018*.
- Dharma K. K. (2015). *Metodelogi Penelitian Keperawatan*. Trans Info Media.
- Di, M. D., Kerja, W., & Puskesmas, U. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Mp-Asi Dini Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Sindanglout Kecamatan Lemahabang Kabupaten Cirebon. *Jurnal Kesehatan*, 7(3), 420–426.
- Dinkes Kabupaten Lamongan. (2016). *Tahun 2016 Berdasarkan*. 0322, 6–9.
- Dinkes Provinsi Jawa Timur. (2019). Profil Kesehatan Jawa Timur 2018. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur*, 100.

- El, S., andriani, F. Yulizawatu, ayunda. (2019). *Buku ajar asuhan kebidanan pada neonatus, bayi dan balita* (I. Pustaka (ed.)).
- Esti, A. dan Rita, T. (2020). *Keperawatan Keluarga Aspek Stroke*. Pustaka Galeri Mandiri.
- Evelina. (2019). *Panduan Pintar Merawat Bayi & Balita, Cigangjur*. Wahyu Media.
- Hasnidar. (2020). *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.
- Identitas, E., Dan, D., & Pada, P. (2019). *Eksplorasi identitas diri dan peran pada kakek-nenek sebagai caregiver dari anak dengan disabilitas*. 18(2), 137–150.
- Kali, P., Status, D., Anak, G., Bulan, U., Wilayah, D. I., Mahardhika, F., Malonda, N. S. H., Kapantow, N. H., Kesehatan, F., Universitas, M., & Ratulangi, S. (2018). Hubungan Antara Usia Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Pertama Kali Dengan Status Gizi Anak Usia 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kombos Kota Manado. *Kesmas*, 7(3).
- Kusuma. (2017). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. CV. Trans Info Media.
- Lestiarini, S., & Sulistyorini, Y. (2020). Perilaku Ibu pada Pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) di Kelurahan Pegirian. *Jurnal PROMKES*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.20473/jpk.v8.i1.2020.1-11>
- Nababan, L., & Widyaningsih, S. (2018). Pemberian MPASI dini pada bayi ditinjau dari pendidikan dan pengetahuan ibu. *Jurnal Keperawatan Dan Kebidanan Aisyiyah*, 14(1), 32–39. <http://dx.doi.org/10.31101/jkk.547>
- Nursalam. (2015). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. salemba medika.
- Oktavianto, E., Setyaningrum, H., & Timiyatun, E. (2019). Dukungan Nenek Berhubungan Erat Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif. *Surya Medika: Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan Dan Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 85–93. <https://doi.org/10.32504/sm.v13i2.112>
- Patimah, S. (2017). *Gizi remaja putri plus 1000 hari pertama kehidupan*. PT. Revika Aditama.
- Riyanto, A. (2019). *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*. Nuha Medika.
- Riyanto, Agus. (2019). *Statistik Deskriptif untuk Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- S, V. N., & Ugm, K. F. (2016). *Determinant Pemberian MPASI Dini Pada Bayi 0-6 Bulan Di Wilayah Pedesaan : Studi Kasus di Kabupaten Tuban Jawa Timur*. 1(2013), 2016.
- Sariy, R. B., Simanjuntak, B. Y., & Suryani, D. (2018). Pemberian MP-ASI dini dengan status gizi (PB/U) usia 4-7 bulan di Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. *AcTion: Aceh Nutrition Journal*, 3(2), 103. <https://doi.org/10.30867/action.v3i2.95>
- Satu, V. (2020). *Sei Panduan Belajar Dan Evaluasi Sosiologi*. Vincent satu.
- Sexton, R. J. (2018). *HUBUNGAN FAKTOR PENDORONG (PERAN DUKUNGAN KELUARGA, PERAN DUKUNGAN MASYARAKAT, PERAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN) TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING AIR SUSU IBU (MPASI) DI DESA KENEP KECAMATAN SUKOHARJO*. 4.
- Sucipto, D. (2020). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Gosyen Publishing.
- Sudaryanto, G. (2014). *MPASI Super Lengkap*. Penebar plus.
- Suryati, S., Indonesia, U. I., & Oktavianto, E. (2020). *PRAKTEK PEMBERIAN MAKANAN PENDAMPING ASI DINI DITINJAU DARI*. November. <https://doi.org/10.32583/keperawatan.v12i4.984>
- Yunita, R. Aini, I. Addiarso, W. (2020). *Psikoterapi Self Help Group Pada Keluarga Pasien Skizofrenia*. Yayasan Ahmar cendekia Indonesia.

Zami, B. (2019). *MPASI With Love*. Wahyu Media.

Zuliyanti A. (2019). *Strategi Dan Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah Dan Publikasi*. Deepublish.

Zulkahfi. (2015). *Asuhan Keperawatan Keluarga Muslim*. BINARUPA ASKARA.